



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 7647-7660

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru di Smk Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara

Ali Muhsin^{1✉}, Dety Mulyanti², Theresia Widyanti³

Universitas Sangga Buana Bandung

Email: alimuhsin868@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, penulis menemukan bahwa kinerja guru pada objek penelitian belum cukup baik berdasarkan indikator-indikator penilaian yang berlaku. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. (2) Pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara, dan (3) Pengaruh secara simultan manajemen keuangan sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif, yang dijelaskan melalui metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling sebanyak 30 orang guru. Data dikumpulkan dengan kuisisioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Tidak ada pengaruh manajemen keuangan sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nilai probability yaitu $0.5667 \geq 0.005$. (2) Adanya pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nilai probability yaitu $0.0033 \leq 0.005$. (3) adanya pengaruh secara simultan manajemen keuangan sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru di SMK Negeri Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nilai F-hitung memiliki nilai 10,11954 lebih besar dari F-tabel yaitu 3,354 dan nilai signifikansi sebesar 0,000525 (signifikansi < 0,05).

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan Sekolah, Motivasi Guru dan Kinerja Guru*

Abstract

Based on the results of previous observations, the author found that teacher performance on the research object was not good enough based on the applicable assessment indicators. Therefore, the author is very interested in conducting research related to this problem. This study aims to determine; (1) The influence of school financial management on teacher performance at SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara (2) The influence of teacher motivation on teacher performance at SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara, and (3) The simultaneous influence of school financial management and teacher motivation on teacher performance at SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. The research method used in this research is causal research. The research approach taken is a quantitative approach, which is explained through descriptive and verification methods. The population in this study was 30 teachers. The sampling technique used was nonprobability sampling of 30 teachers. Data was collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The analytical methods used are the classical assumption test, multiple linear regression test, coefficient of determination, t test and f test. The results of this research show that; (1) There is no influence of school financial management on teacher performance at SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara with a probability value of $0.5667 \geq 0.005$. (2) There is an influence of teacher motivation on teacher performance at SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara with a probability value of $0.0033 \leq 0.005$. (3) there is a simultaneous influence of school financial management and teacher motivation on teacher performance at SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara with the F-count value having a value of 10.11954 which is greater than the F-table which is 3.354 and a significance value of 0.000525 (significance < 0.05).

Keywords: *School Financial Management, Teacher Motivation and Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download>). Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, maka perlu adanya manajemen pendidikan secara professional termasuk pengelolaan sumber daya yang ada dalam satuan pendidikan atau sekolah (Hakim, 2016).

Sekolah merupakan suatu lembaga satuan pendidikan yang akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas sesuai cita-cita bangsa dan negara. Sebagai sebuah sistem organisasi, sekolah terdiri atas beberapa komponen yakni kepala sekolah, guru, staf kependidikan, komite sekolah, serta murid yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsinya guna mencapai tujuan organisasi, (Nasution, 2016). Kepala sekolah sebagai

seorang pemimpin, harus memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah dengan baik dan profesional termasuk dalam mengelola sumber daya. Beberapa sumber daya yang perlu dikelola atau mesti mendapat perhatian dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah aspek keuangan dan motivasi guru. Sumber dana sangat diperlukan sekolah sebagai aspek penunjang untuk menyelenggarakan dan melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, melaksanakan program pendidikan, dan meningkatkan kesejahteraan guru. Manajemen keuangan sekolah harus dilaksanakan dengan efektif, efisien, transparan dan akuntabel, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi hingga pelaporan (Muhsin, dkk., 2023). Hal ini akan menciptakan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan tujuan dan alokasi dana, adil dan bertanggungjawab, serta merupakan upaya pencegahan korupsi.

Aspek lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah motivasi guru. Motivasi guru adalah dorongan yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan (Sya'roni, dkk., 2018). Motivasi dapat memacu seseorang untuk bekerja keras dan bekerja cerdas sehingga suatu tujuan dapat tercapai. Motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Dari sisi intrinsik (dalam), motivasi guru dapat berupa dorongan jiwa untuk mengabdikan dirinya sebagai pendidik, sementara faktor ekstrinsik dapat berupa gaji dan insentif atau kesejahteraan (Abbas, 2013). Oleh karena itu tata kelola keuangan sekolah yang baik sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi guru, yang pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh pula pada kinerja guru.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas (Ismail, 2010). Kinerja guru yang maksimal merupakan faktor dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas kinerja guru berakibat pada kemajuan dan kualitas mutu sekolah. Dalam Undang Undang No.14 tahun 2005 pasal 20 dijelaskan bahwa seorang guru berkewajiban merencanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>). Kinerja guru dapat terukur dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang berkorelasi langsung dengan tujuan pendidikan yakni menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi keuangan sekolah dan akuntabilitas keuangan sekolah meningkatkan kinerja guru (Utama, dkk., 2014).

Manajemen keuangan sekolah yang baik akan memotivasi atau mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dan mengaktualkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya guna mencapai kinerja yang maksimal. Observasi awal telah dilakukan pada SMKN 6 Buton Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara melalui wawancara beberapa orang guru pada akhir tahun 2023. Dari hasil wawancara tersebut, mereka menyampaikan bahwa pengelolaan keuangan sekolah belum dilaksanakan dengan maksimal sesuai prinsip manajemen keuangan sekolah. Selanjutnya terkait dengan motivasi guru, masih ada beberapa guru yang masih lalai dan tidak disiplin dalam mengemban tugas dengan presentasi kurang dari 50%. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tahun yang sama di lingkungan SMKN 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara, terkait dengan kinerja guru masih kurang baik. Hal ini dapat terlihat dari absensi kehadiran kurang dari 70%, perangkat pembelajaran yang belum disiapkan dengan baik, dan juga topik pembelajaran yang belum diselesaikan sesuai target dengan presentasi kurang dari 60%. Oleh karena itu, berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut di atas, saya tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Manajemen Keuangan Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMKN 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Manado. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai dengan April 2024. Teknik sampling menggunakan teknik *puposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Instrumen yang digunakan peneliti yaitu kuisisioner. Variabel pada penelitian ini yaitu manajemen keuangan sekolah (X1), Motivasi Guru (X2), Kinerja Guru (Y). Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis verifikatif, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan analisis determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin dan lama kerja. Berikut merupakan data demografi responden yang telah diperoleh dari 30 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Sampel
Laki-Laki	13
Perempuan	17
Total sampel	30

Tabel 2. Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Sampel
<2 tahun	16
>2tahun	14
Total sampel	30

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perbandingan sampel (guru) laki-laki dan perempuan yakni 43% guru laki-laki dan 57 % guru perempuan. Sementara itu, berdasarkan lama kerja, jumlah sampel yang bekerja kurang atau lebih dari dua tahun hampir sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik sampel yang digunakan pada penelitian ini mendekati homogen atau hampir sama. Hal ini akan mengurangi banyaknya variasi dalam penelitian.

Analisis Asumsi Klasik

1. Pengujian Asumsi Klasik

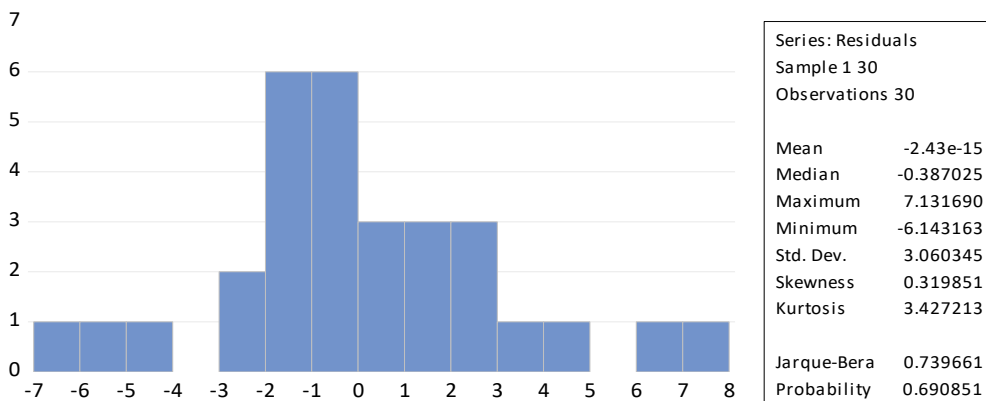
A. Uji Normalitas

Menurut kriteria pengambilan keputusan (Hamid et. al. 2020):

Jika nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0,690851 > 0,05$, maka data terdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan (Hamid, dkk., 2020): Jika nilai $VIF < 10$, maka lolos uji multikolinearitas. Jika nilai $VIF > 10$, maka tidak lolos uji multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Sample: 1 30			
Included observations: 30			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	5.660057	16.87979	NA
X1	0.025803	16.07743	1.564309
X2	0.057146	25.16037	1.564309

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel X1 sebesar $1.564309 < 10$ dan nilai VIF variabel X2 sebesar $1.564309 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan (Hamid, dkk., 2020):

Jika nilai $sig > 0,05$, maka lolos uji heteroskedastisitas

Jika nilai $sig < 0,05$, maka tidak lolos uji heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.613527	1.515478	0.404840	0.6888
X1	0.076628	0.102322	0.748884	0.4604
X2	0.051681	0.152276	0.339387	0.7369

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Hasil uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan bahwa nilai probability variabel X1 sebesar $0.4604 > 0,05$, dan nilai probability variabel X2 sebesar $0,7369 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

D. Uji Korelasi

Kriteria pengambilan keputusan (Hamid, dkk., 2020):

Jika nilai sig > 0,05, maka lolos uji autokorelasi

Jika nilai sig < 0,05, maka tidak lolos uji autokorelasi

Tabel 6. Hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	1.899476	Prob. F(2,25)	0.1706
Obs*R-squared	3.957386	Prob. Chi-Square(2)	0.1382

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (2) sebesar 0.1382 > 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi atau lolos uji autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.067138	2.379088	1.289208	0.2083
X1	0.093178	0.160632	0.580073	0.5667
X2	0.769395	0.239052	3.218521	0.0033

$$Y = 3.06713841262 + 0.0931781063509 \cdot X1 + 0.769395092931 \cdot X2$$

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews

Adapaun penjelasannya adalah sebagai berikut (Hamid, dkk., 2020):

- Nilai koefisien konstanta sebesar 3.067138 atau 306.7138 % ini dapat diartikan bahwa tanda adanya variabel manajemen keuangan sekolah (X1) dan motivasi guru (X2), variabel kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 306.7138 %.
- Nilai koefisien beta variabel manajemen keuangan sekolah (X1) sebesar 0.093178 atau 9.3178 %, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 9.3178 %
- Nilai koefisien beta variabel motivasi guru (X2) sebesar 0.769395 atau 76.9395 %, Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 76.9395 %

2. Uji Hipotesis

A. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Nilai t Hitung

Kriteria pengambilan keputusan (Sihabudin et al., 2021):

Nilai t hitung positif	Nilai t hitung negative	Keputusan
Jika t hitung > t tabel atau sig. ≤ alpha	Jika t hitung < t tabel atau sig. ≤ alpha	Terima Ha
Jikat t hitung ≤ t tabel atau sig. > alpha	Jikat t hitung ≥ t tabel atau sig. > alpha	Terima Ho

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Sample: 1 30				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.067138	2.379088	1.289208	0.2083
X1	0.093178	0.160632	0.580073	0.5667
X2	0.769395	0.239052	3.218521	0.0033

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel manajemen keuangan sekolah (X1) sebesar 0.580073 < nilai t-tabel yaitu 2.052 dan nilai probability yaitu 0.5667 ≥ 0.005, maka Ha ditolak dan Ho diterima artinya manajemen keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.
2. Nilai t hitung variabel motivasi guru (X2) sebesar 3.218521 > nilai t-tabel yaitu 2.052 dan nilai probability yaitu 0.0033 ≤ 0.005, maka Ha diterima dan Ho ditolak artinya motivasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini cara yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Jika F-hitung < F-tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak). Jika F-hitung > F-tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

R-squared	0.428439	Mean dependent var	13.40000
Adjusted R-squared	0.386102	S.D. dependent var	4.047988
S.E. of regression	3.171666	Akaike info criterion	5.241031
Sum squared resid	271.6056	Schwarz criterion	5.381150
Log likelihood	-75.61546	Hannan-Quinn criter.	5.285856
F-statistic	10.11954	Durbin-Watson stat	1.465001
Prob(F-statistic)	0.000525		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa F-hitung memiliki nilai 10,11954 lebih besar dari F-tabel yaitu 3,354 dan nilai signifikansi sebesar 0,000525 (signifikansi < 0,05). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan sekolah dan motivasi guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R^2 .

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.428439	Mean dependent var	13.40000
Adjusted R-squared	0.386102	S.D. dependent var	4.047988
S.E. of regression	3.171666	Akaike info criterion	5.241031
Sum squared resid	271.6056	Schwarz criterion	5.381150
Log likelihood	-75.61546	Hannan-Quinn criter.	5.285856
F-statistic	10.11954	Durbin-Watson stat	1.465001
Prob(F-statistic)	0.000525		

Sumber: Data diolah menggunakan EViews

Dari hasil uji R^2 , diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,386102 atau 38,6102 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru ditentukan sebesar 38,6102 % oleh manajemen keuangan sekolah dan motivasi guru. Sedangkan 61,3898 % variasi kinerja guru ditentukan oleh variabel-variabel lain diluar variabel independen penelitian ini (Hamid et al., 2020).

Pembahasan

1. Hubungan Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Dari hasil uji parsial (Uji t) menggunakan aplikasi Eviews diketahui bahwa nilai t hitung variabel manajemen keuangan sekolah (X1) sebesar $0.580073 < \text{nilai } t\text{-tabel yaitu } 2.052$ dan nilai probability yaitu $0.5667 \geq 0.005$, maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya manajemen keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Manajemen keuangan sekolah dalam penelitian ini diukur dengan implementasi/penerapan 4 aspek kegiatan yang telah dibahas pada bab 2 sebelumnya yaitu anggaran (*budgeting*), pembukuan (*accounting*), pemeriksaan (*auditing*) dan pertanggungjawaban. Keempat aspek tersebut tentunya mesti di implementasikan berdasarkan prinsip-prinsip yang baik dan benar yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, efektifitas, dan efisiensi. Prinsip-prinsip manajemen keuangan tersebut telah dituangkan dalam beberapa pertanyaan/kuesioner pada penelitian ini sebagai indikator pengukuran.

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis pertama, manajemen keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMKN 6 Buton Utara provinsi Sulawesi Tenggara. Dari hasil analisis yang penulis lakukan menemukan bahwa ada indikator dengan nilai minimum dari responden pada variabel manajemen keuangan sekolah (X2). Indikator tersebut adalah terkait prinsip pengelolaan keuangan akuntabel pada poin pertanyaan ke 4 dengan skor 42 dari 150 atau atau mendapat presentase 35%. Adapun nilai maksimal responden adalah 57 dari total 150 atau mendapat presentase 48% yaitu pada poin indikator transparan, efektif dan efisien. Manajemen keuangan memenuhi prinsip efektivitas jika dapat mengatur keuangan dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan (Nurkamiden, dkk., 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Daniel, 2014); dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas pegelolaan keungan sekolah terhadap kinerja guru*" menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas dan responsibilitas pegelolaan keuangan sekolah terhadap kinerja guru hanya berkontribusi sebesar 24,8%.

Hasil dari analisis penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan arah koefisienya konsisten yaitu berpengaruh positif. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari (lin Indriati, 2011) yang menyatakan bahwa Pengelolaan dana BOS berpengaruh terhadap kinerja guru.

Terkait dengan hasil ini, penulis telah menganalisis bahwa ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi mengapa secara parsial manajemen keuangan sekolah tidak berpengaruh signifikan dengan kinerja guru di SMKN Buton Utara di antaranya sebagai

berikut:

1. Gaya kepemimpinan yang humanis
2. Kedekatan pemimpin terhadap bawahannya yang terjalin akrab
3. Perhatian pemimpin terhadap dewan guru yang cukup baik, baik dari segi komunikasi maupun pelayanan.

2. Hubungan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Dari hasil uji t menggunakan aplikasi pengolahan data EViews ditemukan bahwa nilai t hitung variabel motivasi guru (X2) sebesar $3.218521 >$ nilai t-tabel yaitu 2.052 dan nilai probability yaitu $0.0033 \leq 0.005$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya motivasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Motivasi guru pada penelitian ini diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari delapan indikator di atas masing-masing telah tertuang dalam bentuk pertanyaan/kuesioner sebagai angket pada penelitian ini. Indikator dengan jumlah skor tertinggi adalah "selalu mengerjakan tugas rutin terus menerus sampai selesai" dengan skor 53 dari maksimal skor 150 atau mendapat presentase 44%. Sedangkan skor paling rendah dari item indikator pada variabel ini adalah "saya berusaha mempertahankan pendapat jika sudah yakin benar" dengan total skor 38 dari maksimal skor 150 atau mendapat presentase 32 %.

Setelah mengetahui hasil uji regresi untuk hipotesis yang menunjukkan bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Maka penulis bisa berkesimpulan bahwa semakin besar tingkat motivasi guru maka semakin besar pula kinerja guru tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, diantaranya:

1. Ita Nurfadilah (2021) dengan judul "*Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah*" hasilnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan

antara motivasi kerja dan kinerja guru.

2. Reny Diana, dkk. (2020): "*Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru*" dengan hasil penelitian bahwa guru yang memiliki motivasi baik internal maupun eksternal yang baik mampu menghasilkan kinerja yang berkualitas, dan proses pembelajaran akan berjalan baik juga
3. Teni sutianiwijaya (2020); "*Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SD di Gugus Nanggala Ciranjang Cianjur*". Dari hasil penelitian ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kompetensi guru, selain itu ditemukan juga hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru serta hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru.

Dari hasil beberapa penelitian di atas semakin meyakinkan bahwa motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini sangat didukung dengan teori proses motivasi (*Process Theory*), yakni menurut Victor H. Vroom bahwa menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana perilaku dikuatkan, diarahkan, didukung dan dihentikan. Selanjutnya hasil penelitian ini dikuatkan oleh (Fatah, 2009) bahwa secara etimologi motivasi berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation* yang memiliki kata dasar motif yang berarti tujuan atau segala upaya yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Hubungan Manajemen Keuangan Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil uji Signifikasi Simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa F-hitung memiliki nilai 10,11954 lebih besar dari F-tabel yaitu 3,354 dan nilai signifikansi sebesar 0,000524 (signifikansi $< 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen

keuangan sekolah dan motivasi guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini terjadi karena berkaitan dengan rasa kepercayaan (*trust*) bawahan terhadap pimpinan. Dalam sebuah organisasi diperlukan rasa kepercayaan (*trust*) untuk menjalin suasana yang kondusif.

1. Motivasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 6 Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi guru, maka semakin tinggi pula kualitas kinerja guru.
2. Manajemen keuangan sekolah dan motivasi guru secara bersamaan atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa jika manajemen keuangan dan motivasi guru baik pada sebuah organisasi pendidikan khususnya di sekolah menengah atas maka kinerja guru juga akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Y. (2013). "Motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, kompetensi dan kinerja guru", *Humanitas*, vol. 10, no. 1, 61.
- Hakim, M. N. (2016). "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, 104-114.
- Hamid, R. S. Bachri, S., Salju, dan Iqbal, M. (2020), Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews . 10.CV.AA.
- Ismail, M.I. (2010). "Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran", *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* , vol. 13, no. 1, 44-63.
- Nurkamiden, U. D. dan Anwar, H. (2023). "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1, 53-64.
- Nursam, N. (2017). "Manajemen kinerja", *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, vol. 2, no. 2.
- Sya'roni, S., Herlambang, T. dan Cahyono, D. (2018). "Dampak motivasi, disiplin kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru", *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, vol. 8, no. 2.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (<https://stkipalitb.ac.id/wp-content/uploads/2016/07/UU-No-20-2003-ttg-Sisdiknas.pdf>), diakses 1 Desember 2023.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>), diakses 1 Desember 2023)..

Utama, D. A. dan Setiyani, R. (2014). "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Kinerja Guru". *Dinamika Pendidikan*, vol. 9, no.2.